

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Menurut *Sugiyono (2011:32)* adalah “Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variable tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Objek penelitian ini adalah kepuasan kerja sebagai variabel terikat atau dependent dan keseimbangan hidup kerja dan lingkungan kerja sebagai variabel bebas/independen. Penelitian dilakukan di Universitas Komputer Indonesia UNIKOM.

3.2 Metode penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena penulis ingin mendeskripsikan tentang peningkatan kepuasan kerja melalui keseimbangan hidup kerja dan lingkungan kerja pada dosen Universitas Komputer Indonesia.

Menurut *Sugiyono (2005 : 21)* : “Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut *Sugiyono (2012:8)* adalah sebagai berikut: ”Metode verivikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variable yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

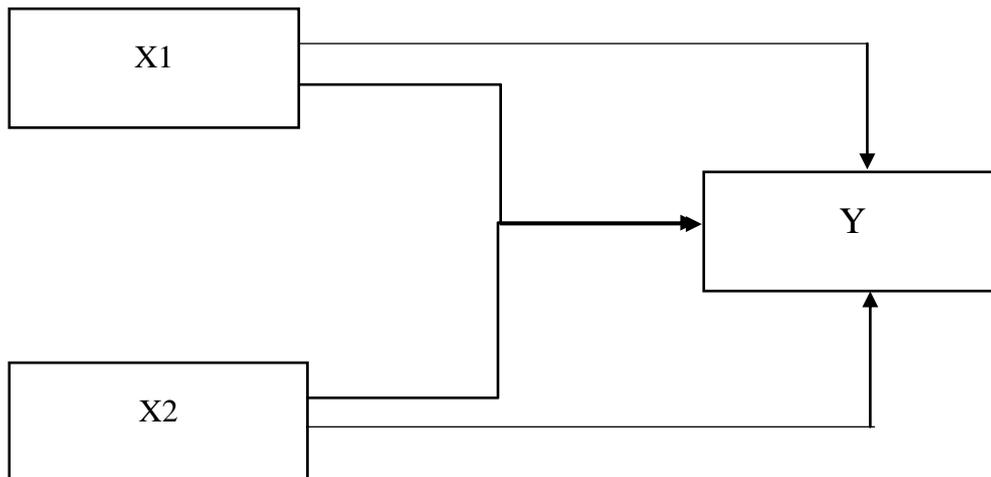
Metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu menggambarkan tentang peningkatan kepuasan kerja melalui keseimbangan hidup kerja dan lingkungan kerja pada dosen Universitas Komputer Indonesia. Sedangkan metode verifikatif dalam penelitian ini yaitu untuk menguji hipotesis mengenai peningkatan kepuasan kerja melalui keseimbangan hidup kerja dan lingkungan kerja pada dosen Universitas Komputer Indonesia menggunakan perhitungan statistika sehingga mendapatkan hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima

3.2.1 Desain penelitian

Desain penelitian merupakan kegiatan merencanakan proses penelitian, Diikuti langkah-langkah penelitian yang diperlukan sehingga mengindikasikan pelaksanaan penelitian (Umi Narimawati, 2016: 162).

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan antara dua variabel bebas secara bersamaan yang mempunyai hubungan dengan satu variabel tergantung dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang memakai daftar pertanyaan / pernyataan terstruktur atau kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok, untuk memberikan kejelasan hubungan antar variabel peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif,

yaitu peneliti menguji jawaban dari permasalahan yang dikemukakan atau menguji hipotesis.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Untuk menggambarkan secara keseluruhan alur penelitian ini peneliti membuat suatu desain penelitian. Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menurut Umi Narimawati (2001:30) adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi masalah tentang peningkatan kepuasan kerja melalui keseimbangan hidup kerja dan lingkungan kerja
3. Menetapkan rumusan masalah dalam penelitian tersebut.
4. Menetapkan tujuan dari penelitian.
5. Menentukan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini yaitu :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
Untuk mengetahui kepuasan kerja pada Dosen Universitas Komputr Indonesia	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive</i>	Dosen tetap Universitas Komputer Indonesia.	<i>Cross Sectional</i>
Untuk mengetahui Keseimbangan hidup kerja pada Dosen Univeritas Komputer Indonesia	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive</i>	Dosen tetap Universitas Komputer Indonesia	<i>Cross Sectional</i>
Untuk mengetahui Lingkungan kerja di Universitas Komputer Indonesia	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive</i>	Dosen tetap Universitas Komputer Indonesia	<i>Cross Sectional</i>
Untuk mengetahui peningkatan kepuasan kerja melalui keseimbangan hidup kerja dan lingkungan kerja pada dosen Universitas Komputer Indonesia.	<i>Verifikatif</i>	<i>Descriptive dan eksplanatory survey</i>	Dosen tetap Universitas Komputer Indonesia	<i>Cross Sectional</i>

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Umi Narimawati (2008:29) untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, maka hendaknya dilakukan penjabaran sejumlah variabel lengkap dengan konsep, indikator, ukuran dan skalanya. Penjabaran dari variabel penelitian, beserta unsur-unsur terkait biasanya diaplikasikan dengan bentuk tabel, dengan maksud memperjelas konsistensi dan kebenarannya Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu peningkatan kepuasan kerja melalui keseimbangan hidup kerja dan lingkungan kerja.

Dalam penelitian ini variable X1 dan X2 sebagai variable independen adalah kesimbangan hidup kerja (work-life balance) (X1) yang meliputi keseimbangan

waktu, keseimbangan keterlibatan dan keseimbangan kepuasan. Lingkungan kerja (X2) meliputi penerangan, suhu udara, suara bising, keamanan kerja, penggunaan warna ruang gerak yang diperlukan, hubungan pegawai. Sedangkan variable Y atau variable dependen kepuasan kerja meliputi Kepuasan terhadap Gaji, Kepuasan terhadap Pekerjaan Itu Sendiri, Kepuasan terhadap Sikap atasan, Kepuasan terhadap Rekan Kerja, Kepuasan terhadap Promosi.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variable	pengertian variable	Indikator	Ukuran	Skala	sumber
Kepuasan Kerja (Y) Robbins (2007) dalam Uki Yonda Asepta dan Sekar Harumi Putri Maruno (2017)	kepuasan kerja adalah sebagai suatu sikap umum seorang individu terhadap pekerjaannya	Kepuasan kerja 1.Kepuasan terhadap Gaji 2.Kepuasan terhadap Pekerjaan Itu Sendiri 3.Kepuasan terhadap Sikap atasan 4.Kepuasan terhadap Rekan Kerja 5.Kepuasan terhadap Promosi	1. sejauh mana gaji yang teah di dapatkan sesuai dengan pekerjaan 2. sejauh mana kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri 3 sejauh mana sikap atasan terhadap bawahan 4. sejauh mana rekan rekan kerja anda dapat membantu dalam pekerjaan 5. sejauh mana promosi terhadap kenaikan jabatan	Ordinal	Dosen UNIKOM
Keseimbangan Hidup Kerja McDonald dan Bradley dalam	Work-Life Balance kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan	1.keseimbangan waktu 2.keseimbangan kepuasan 3.keseimbangan	6. sejauh mana waktu yang telah dibagi 7. sejauh	Ordinal	Dosen UNIKOM

Ramdhani (2013)	antara tuntutan pekerjaan dengan kebutuhan pribadi dan keluarganya.	keterlibatan	mana kepuasan yang telah dirasakan 8. sejauh mana memposisikan pekerjaan dengan pribadinya		
Lingkungan Kerja <i>Sedarmayanti</i> (2012:46)	lingkungan kerja adalah suatu tempat yang terdapat sejumlah kelompok dimana di dalamnya terdapat beberapa fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai visi dan misi perusahaan.	1.Penerangan 2.suhu udara 3. suara bising 4.penggunaan warna 5.gerak yang diperlukan 6.keamanan kerja 7.Hubungan pegawai	9.Tingkat Penerangan Ruangan 10.Tingkat suhu udara 11.Tingkat suara bising 12.Tingkat Penggunaan warna ruangan 13.Tingkat ruang gerak yang diperlukan 14. Tingkat kemampuan bekerja karyawan 15.Tingkat hubungan antar pegawai	Ordinal	Dosen UNIKOM

3.2.3 Sumber dan Metode pengumpulan data

3.2.3.1 Sumber

Menurut Saugiyono (2010:137) sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari responden ataupun dengan cara membagikan kuisisioner terhadap pegawai yang berhubungan tentang keseimbangan hidup kerja dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dengan menggunakan data sekunder, peneliti bermaksud untuk mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah sebelumnya oleh peneliti lain, yang dimana informasi tersebut berkaitan dengan keseimbangan hidup kerja dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja.

3.2.3.2 Teknik penentuan data

A. Populasi

Penarikan populasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:80), menyatakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah dosen Universitas Komputer Indonesia berjumlah sebanyak 192 orang.

Tabel 3.3

Populasi Dosen Tetap Universitas Komputer Indonesia

No	FAKULTAS	PRODI	JUMLAH DOSEN
1	Fakultas Sastra	Sastra jepang	5
		Sastra inggris	7
2	Fakultas Desain	Desain interior	5
		DKV	16
3	Fakultas Hukum	Ilmu hukum	5
4	Fakultas Ekonomi	Manajemen	9
		Akuntansi	10
5	Fakultas Ilmu Sosial & Politik	Ilmu komunikasi	11
		Ilmu pemerintahan	6
		Hubungan Internasional	4
6	Fakultas Teknik & Ilmu Komputer	Teknik Industri	8
		Teknik Elektro	7
		Teknik Komputer	16
		Komputer Aplikasi	6
		Teknik Informatika	28
		Teknik sipil	4
		PWK	6
		Manajemen Informatika	31
Teknik Arsitek	5		
7	Pasca sarjana		5
Total Dosen Populasi			194

Sumber : Biro Administrasi Usaha

B. Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Stratified Random Sampling yaitu suatu metode pengambilan sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian (Umi Narimawati, 2008) Mengacu pada pendapat Sugiyono (2008: 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *Stratified random sampling* berdasarkan fakultas dan prodi dimana dosen bekerja. *Stratified random sampling* adalah metode penarikan sampel dengan terlebih dahulu mengelompokkan populasi kedalam strata-strata berdasarkan kriteria tertentu kemudian memilih secara acak sederhana setiap stratum (Gaspersz, Vincent, 2000:63).

Dengan memilih secara acak sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai responden, yang mempunyai peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Bagian dan jumlah responden masing-masing strata. sehingga jumlah yang dihasilkan dengan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan dalam penelitian (1%, 5%,10%)

Berdasarkan rumus slovin diatas, maka dapat diketahui sampel karyawan yang akan digunakan dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut :

$$n = \frac{194}{1+194(10\%)^2}$$

$$n = \frac{194}{2.94} = 65.9 \text{ dibulatkan menjadi } 66 \text{ responden}$$

Penelitian yang menggunakan metode deskriptif, maka minimal tingkat kesalahan dalam penentuan sampel yang diambil yaitu 10% dari jumlah populasi yang ada. Populasi dosen tetap sebanyak 194 dengan tingkat kesalahan yang digunakan adalah sebesar 10% dan berdasarkan perhitungan diatas diperoleh sampel sebanyak 65.9 karyawan yang kemudian dibulatkan menjadi 66 Dosen. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini terhadap Dosen tetap selaku responden yaitu 66.

Pengalokasian sampel pada masing-masing unit bidang kerja ini menggunakan Rumus *Newman* sebagai berikut :

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$

Artinya :

- n_1 = Besarnya sampel pada strata ke-1
- N_1 = Besarnya populasi pada strata ke-1
- N = Besarnya populasi keseluruhan
- n = Besarnya ukuran sampel

Tabel 3.4

Perhitungan sampel Dosen Universitas Komputer Indonesia

Sastra Jepang $n1 = \frac{5}{194} \times 66 = 1,71 = 2$	Sastra Inggris: $n2 = \frac{7}{194} \times 66 = 2,39 = 3$
Disain Interior: $n3 = \frac{5}{194} \times 66 = 1,71 = 2$	DKV $n4 = \frac{16}{194} \times 66 = 5,45 = 6$
Ilmu Hukum $n5 = \frac{5}{194} \times 66 = 1,71 = 2$	Manajemen: $n6 = \frac{9}{194} \times 66 = 03,06 = 3$
Akuntansi : $n7 = \frac{10}{194} \times 66 = 3,40 = 4$	Ilmu Komunikasi: $n8 = \frac{11}{194} \times 66 = 3,74 = 4$
Ilmu Pemerintahan: $n9 = \frac{6}{194} \times 66 = 2,04 = 2$	Hubungan Internasional: $n10 = \frac{4}{194} \times 66 = 1,37 = 2$
Teknik Industri : $n11 = \frac{8}{194} \times 66 = 2,73 = 3$	Teknik Elektro: $n12 = \frac{7}{194} \times 66 = 2,38 = 2$
Teknik Komputer: $n13 = \frac{16}{194} \times 66 = 5,45 = 6$	Komputer Aplikasi: $n14 = \frac{6}{194} \times 66 = 2,04 = 2$
Teknik Informatika: $n15 = \frac{28}{194} \times 66 = 9,52 = 10$	Teknik Sipil: $n16 = \frac{4}{194} \times 66 = 1,37 = 2$
PWK: $n17 = \frac{6}{194} \times 66 = 2,04 = 2$	Manajemen Informatika: $n18 = \frac{31}{194} \times 66 = 10,54 = 11$
Teknik Arsitek: $n19 = \frac{5}{194} \times 66 = 1,71 = 2$	Pasca Sarjana: $n20 = \frac{5}{194} \times 66 = 1,71 = 2$

Sumber : Data diolah penulis

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan yang di perlukan, penulis menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (field Research) Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara:
 - a. Observasi
pengamatan langsung dilokasi penelitian di Universitas Komputer Indonesia
 - b. Wawancara

penulis melakukan wawancara dengan salah satu dosen tetap Universitas Jomputer Indonesia

c. Kuesioner

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.

Dokumentasi Penelitian Kepustakaan (Library Research) teknik yang menggunakan dengan cara mengumpulkan, mempelajari data-data dan informasi yang didapat dari buku-buku, dokumen perusahaan dan sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar 2007:89). Suatu skala atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefesien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi Variable X yang berskala ordinal

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Variable Y yang berskala ordinal

ΣX^2 = Jumlah Kuadrat masing – masing skor X

ΣY^2 = Jumlah Kuadrat masing – masing skor Y

n = Banyaknya Responden

Untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, digunakan kriteria besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Kriteria yang digunakan untuk penentuan item valid dan memiliki nilai reliabilitas yang dapat diterima didasarkan pada table berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Standar Validitas Instrumen Penelitian

Keterangan	Validitas
Good (baik)	0.5
Acceptable(cukup baik)	0.3
Marginal	0.2
Poor (Tidak baik)	0.1

Sumber: Baker, Pitstrang, Elliot. 200 dalam Umi Narimawati, 2016: 179.
Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana:

n = Ukuran sample

r = Koefisien Korelasi Pearson

Hasil perhitungan uji validitas ditentukan dengan kriteria yang digunakan adalah item valid berarti layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya, dan apabila koefisien korelasinya $> 0,30$ (Azwar Saefuddin, 1999:158) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika koefisiennya $< 0,30$ menunjukkan bahwa data tersebut tidak valid dan akan disisihkan dari analisis.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Keseimbangan Hidup Kerja (X_1)	1	0.463	0.300	Valid
	2	0.753	0.300	Valid
	3	0.766	0.300	Valid
	4	0.534	0.300	Valid
	5	0.569	0.300	Valid
	6	0.613	0.300	Valid
Lingkungan Kerja (X_2)	1	0.370	0.300	Valid
	2	0.450	0.300	Valid
	3	0.454	0.300	Valid
	4	0.532	0.300	Valid
	5	0.434	0.300	Valid
	6	0.342	0.300	Valid
	7	0.517	0.300	Valid
	8	0.706	0.300	Valid
	9	0.625	0.300	Valid
	10	0.608	0.300	Valid
	11	0.517	0.300	Valid
	12	0.495	0.300	Valid
	13	0.666	0.300	Valid
	14	0.575	0.300	Valid
Kepuasan Kerja (Y)	1	0.500	0.300	Valid
	2	0.596	0.300	Valid
	3	0.733	0.300	Valid

4	0.563	0.300	Valid
5	0.663	0.300	Valid
6	0.628	0.300	Valid
7	0.427	0.300	Valid
8	0.633	0.300	Valid
9	0.634	0.300	Valid
10	0.482	0.300	Valid

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2019)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur Keseimbangan Hidup Kerja, Lingkungan Kerja, dan Kepuasan Kerja. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari 0.300 yang artinya seluruh instrumen pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji reliabilitas

Menurut Cooper (2006) yang dikutip oleh Umi Narimawati, Sri dewi Anggadini, dan Lina Ismawati (2010:43) mengemukakan:

“reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision and consistency.”

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait keakuratan, ketelitian dan konsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji

validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah Split Half Method (*Spearman–Brown Correlation*) Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
2. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item

$$r_i = \frac{2 r b}{1 + r b}$$

Keterangan:

r_i : reliabilitas internal seluruh instrument

$r b$: korelasi antara belahan pertama dan kedua

keputusan pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah :

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien reliabilitas (r_{hitung}) $> 0,70$, maka item tersebut reliabel
2. Jika koefisien reliabilitas (r_{hitung}) $< 0,70$, maka item tersebut tidak reliabel

Tabel 3.7
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Kriteria	Reability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber : Barker *et al*, (2002:70)

Berdasarkan hasil data kuesioner yang diolah dengan SPSS 20.0 maka dapat diperoleh pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Keseimbangan Hidup Kerja (X_1)	0.800	0.70	Reliabel
Lingkungan Kerja (X_2)	0.841	0.70	Reliabel
Kepuasan Kerja (Y)	0.790	0.70	Reliabel

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2019)

Pada tabel di atas dapat dilihat koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah seluruhnya lebih besar dengan dari r_{tabel} yaitu 0,70, sehingga alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulkan bahwa keseluruhan jumlah pertanyaan yang

digunakan dalam penelitian ini sudah teruji valid dan reliabel sehingga seluruh instrumen pertanyaan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui “Method of Successive Interval”. Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi. Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
- b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
- c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
- d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai Z pada rumus distribusi normal.
- e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Of Successive Interval*

$$\text{means of interval} = \frac{\text{Density at Lower Limit} - (\text{Density at upper Limit})}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana :

<i>means of interval</i>	: rata-rata Interval
<i>Density at Lower Limit</i>	: Kepadatan atas bawah
<i>Density at Upper Limit</i>	: Kepadatan batas atas
<i>Area Under Upper Limit</i>	: daerah di bawah atas
<i>Area under lower limit</i>	: daerah di bawah atas bawah

- f. menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus: Nilai Transformasi = $\frac{\text{Nilai Skala} - \text{Nilai Skala minimum}}{\text{Nilai Skala maksimum} - \text{Nilai Skala minimum}} + 1$.

3.2.5. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010 :41), mengemukakan: “Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti”.

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan carara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting

dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Pengertian Menurut Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa “Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Untuk metode deskriptif, penulis menggunakan analisis kualitatif untuk menggambarkan peningkatan kepuasan kerja melalui keseimbangan hidup kerja dan lingkungan kerja. Dan untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

Keterangan :

- a. Skor aktual adalah jawab seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b. Skor Ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor actual dengan skor idel dikontribusikan sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1.	20.00 – 36.00	Tidak Baik,puas,sesuai
2.	36.01 – 52.00	Kurang Baik,puas,sesuai
3.	52.01 – 68.00	Cukup baik,puas,sesuai
4.	68.01 – 84.00	Baik,puas,sesuai
5.	84.00 – 100	Sangat Baik, sangat puas,sangat sesuai

Sumber: Umi Narimawati (2007:84)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui “*Method of Successive Interval*” Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi berganda (*Multiple Regression*).

1. Analisis Regresi Berganda dan Asumsi Klasik

Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variable bebas atau independen variable (X) terhadap satu variable tidak bebas atau dependen variable (Y) secara bersama-sama. Persamaan Regresi Berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana:

Y = variable dependen (kepuasan kerja)

X1, X2, =variable independen (keseimbangan hidup kerja dan lingkungan kerja)

A = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variable independen adalah (X1) dan (X2) sedangkan variable dependen adalah (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = variable dependen

α = Konstanta dan persamaan regresi

β_1 = Koefisien regresi dari variable X₁

β_2 = Koefisien regresi dari variable X₂

X₁ = variable independen

X₂ = variable independen

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variable Y

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang di peroleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)*.

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linier regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variable-variabel yang diteliti, terdiri atas :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011 : 181)

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch (2008) suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinieritas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270 dalam Purwanto, Erwan Agus, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisiensi regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara semua variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisiensi regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003 : 362), jika nilai *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Mengacu pada pendapat Imam Ghozali (2001), mengungkapkan bahwa “Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan Uji Gletser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.”

Gujarati, (2003) dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika nilai Sig variabel independen $< 0,05$ terjadi Heterokedastitas

Jika nilai Sig variabel independen $> 0,05$ tidak terjadi Heterokedastit.

2. Analisis Korelasi

a. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel *control*). Variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono,2013:248).

Menurut Sugiyono (2013:248) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi *pearson*

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1) Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.

2) Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.

Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini;

Tabel 3. 10

Menginterpretasikan Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

b. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yX_1}r_{yX_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

$R_{y.x_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama sama dengan variabel Y.

r_{yx1} = Korelasi *Product Moment* antara X1 dengan Y

r_{yx2} = Korelasi *Product Moment* antara X2 dengan Y

r_{x1x2} = Korelasi *Product Moment* antara X1 dengan X2

3. Analisis Koefisien Determinasi

a. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS \text{ reg}/SS_{\text{tot}}$

Dimana : $KD = \text{Koefisien Determinasi}$

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$r = \text{Koefisien Korelasi}$

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh Variabel X1, X2 terhadap Y (Peningkatan Kepuasan kerja melalui keseimbangan hidup kerja dan lingkungan kerja) secara parsial. Rumus Koefisien determinasinya yang dikemukakan oleh Gujarati (2003:172) adalah sebagai berikut:

$$KD = \beta_x \text{ zero order} \times 100\%$$

Sumber : Gujarati (2003 : 172)

Keterangan:

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.

Kd = 1, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut: “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen yaitu, keseimbangan hidup kerja (X1), lingkungan kerja (X2) berpengaruh terhadap kepuasan kerja (Y) pada perusahaan.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian secara parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_{hitung}(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar error nya.

b. Hipotesis

Karena peneliti belum melakukan pengumpulan data, maka peneliti masih menduga hipotesis sebagai berikut :

H1. $\beta = 0$, Tidak Terdapat Pengaruh keseimbangan hidup kerja terhadap kepuasan kerja pada Dosen Universitas Komputer Indonesia

H1. $\beta \neq 0$, Terdapat Pengaruh keseimbangan hidup kerja terhadap kepuasan kerja pada Dosen Universitas Komputer Indonesia

H2. $\beta = 0$, Tidak Terdapat Pengaruh Lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja pada Dosen Universitas Komputer

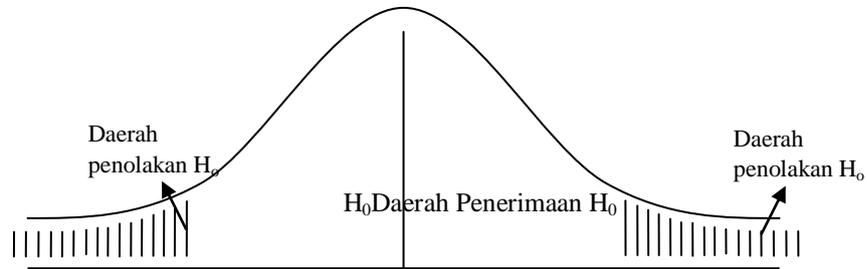
H2. $\beta \neq 0$, Terdapat Pengaruh Lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja pada Dosen Universitas Komputer

Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari tabel ($\alpha=0,05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.2
Uji Daerah penolakan dan penerimaan Hipotesis

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Melakukan Uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a) Rumus uji F yang digunakan adalah:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{Jk_{\text{regresi}}/K}{Jk_{\text{residu}} / \{n - (k + 1)\}}$$

Keterangan : Jk_{residu} = Koefisien Korelasi Ganda
 K = Jumlah variabel bebas
 N = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{kritis}}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak

dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

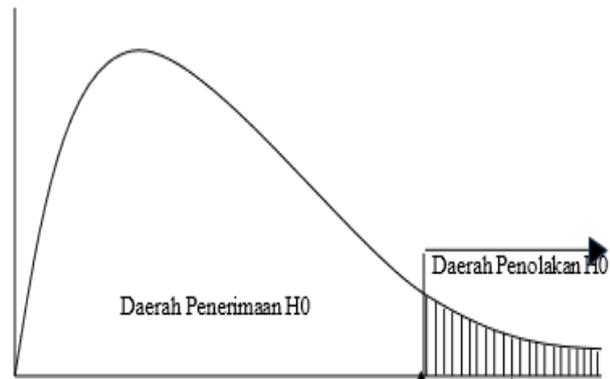
Menurut (Sugiyono, 2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi Product Moment atau dikenal dengan rumus Pearson.

b) Hipotesis

$H_0 : \beta_1\beta_2 = 0$, Kedua variabel bebas yang terdiri dari keseimbangan hidup kerja (X1) lingkungan kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap (Y) pada Dosen Universitas komputer indonesia

$H_1 : \beta_1\beta_2 \neq 0$, Kedua variabel bebas yang terdiri dari keseimbangan hidup kerja (X1) dan lingkungan kerja (X2) berpengaruh signifikan kepuasan kerja (Y) pada Dosen Universitas Komputer Indonesia.

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\beta_i \neq 0$. Untuk mengetahui β_i yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Sumber: Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.3
Uji Daerah Penolakan dan penerimaan Hipotesis